

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2006:3), metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengamati proses belajar mengajar di kelas. Suharsimi Arikunto (2006:3) penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak.

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017”, termasuk kedalam jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Sehubungan dengan ini Arikunto (2010:3) menyatakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian adalah penelitian deskriptif.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti bermaksud untuk melihat dan melukiskan atau menggambarkan tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017”.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2017 kelas VII di MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian ini penulis ambil karena beberapa pertimbangan yaitu: (i) Belum ada yang melakukan penelitian di sekolah tersebut terutama tentang metode demontrasi, (ii) Adanya masalah-masalah yang terlihat di sekolah ini khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya (tari kuala deli) dengan masalah itu peneliti ingin mengatasi persoalan-persoalan itu pada kelas VIIA.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek menurut Singarimbun dalam Iskandar (2008:68) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga atau dengan kata lain semua anggota kelompok manusia yang menjadi target kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 27 orang siswa MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar.

Tabel 1. Subjek penelitian

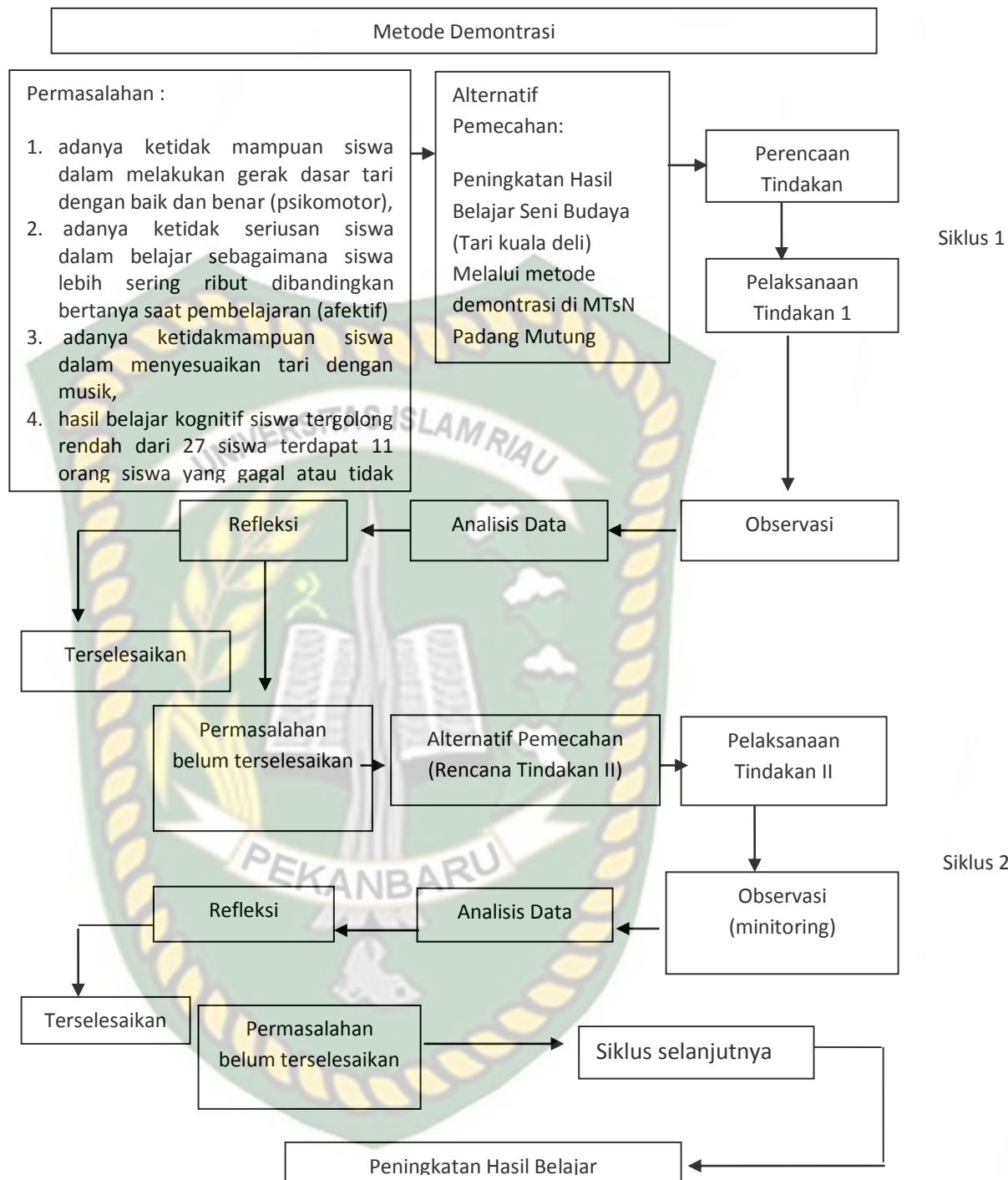
NO	NAMA GURU	L/P	Umur
1	Yeyen Lestari, S.Pd	P	43 Th
NO	NAMA SISWA	L/P	Umur
1	Ahmad Sobari Afnan	L	13 Th
2	Arif Wicaksono	L	13 Th
3	Ammy Renesia	P	13 Th
4	Aqila Revita	P	13 Th
5	Cindy Oktaviana	P	13 Th
6	Dinda Ardila	P	13 Th
7	Joko Prasetyo	L	13 Th
8	Luth Hilal	L	13 Th

9	Linda Rizkia	P	13 Th
10	Lala Ardina Novita	P	13 Th
11	Mhd. Hafiz	L	13 Th
12	M. Furqon Zalil	L	13 Th
13	Muhamad Radoni Srg	L	13 Th
14	Nindi Raisa Bilqis	P	13 Th
15	Nus Saputra	L	13 Th
16	Pendi Aldiano	L	13 Th
17	Parjan Daffa	L	13 Th
18	Petricia Anggun	P	13 Th
19	Rianti Permata	P	13 Th
20	Rido Rafiq	L	13 Th
21	Rizki Rahmadi	P	13 Th
22	Ririn Anita Syauqia	P	13 Th
23	Santy Reqila Andini	P	13 Th
24	Syah Malik	L	13 Th
25	Sesil Aini	P	13 Th
26	Tantri Rahmah	P	13 Th
27	Teresia Renita	P	13 Th

Sumber: MTsN Padang Mutung Kabupaten Kampar

3.4 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Adapun bentuk penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi, model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Penerapan metode demontrasi

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Arikunto, dkk. (2006: 16-20) berpendapat penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pembejaran seni budaya sendiri terdapat pendidikan seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama. Di dalam penelitian ini penulis membahas pada Standar Kompetensi 6 (mengekspresikan diri melalui karya seni tari) dan Kompetensi Dasar 6.1 dan 6.2 (6.1 Mengeksplorasikan pola lantai gerak tari tunggal daerah setempat, dan 6.2 Memeragakan tari tunggal daerah setempat). Perencanaan penelitian ini dibagi kedalam dua tahap: perencanaan umum dilakukan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait. Perencanaan khusus dilakukan untuk menyusun rancangan siklus.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam 2 siklus sebagaimana dalam setiap siklusnya terdapat 3 kali pertemuan, adapun tindakan yang dilakukan selama 6 pertemuan dalam 2 siklus dengan metode demonstrasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pertemuan **pertama** dan **kedua** siklus 1 guru memberikan penjelasan materi tari Kuala Deli dengan metode Demonstrasi.
2. Pertemuan **ketiga** siklus I guru memberikan evaluasi hasil belajar tentang materi yang dijelaskan

3. Pertemuan **keempat** dan **kelima** pada siklus II guru kembali menjelaskan materi tari Kuala Deli dengan metode demonstrasi
4. Pertemuan **keenam** guru memberikan evaluasi hasil belajar tentang materi yang dijelaskan

Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas dengan metode Demonstrasi dilakukan beberapa tahap antara lain:

a) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa langkah antara lain:

1. Menentukan kelas penelitian yaitu kelas VII di MTsN Mutung tahun Pelajaran 2016/2017
2. Membuat perencanaan tentang pembelajaran seni budaya (Tari) Kuala Deli
3. Membuat perangkat pembelajaran (Silabus, RPP sesuai dengan standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) seni budaya tari), Bahan ajar, menyiapkan tempat belajar (ruang seni)
4. Menentukan pasangan belajar, sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu dibentuk 7 kelompok dalam setiap kelompok terdiri 4 orang. Kelompok dibentuk sesuai abjad.

b) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan proses pembelajaran dengan model *drill* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki materi dilakukan pemanasan dan peregangan pada tubuh, agar otot-otot tidak kaku dan cidera dalam melakukan gerakan.
2. Guru mendiskusikan bersama siswa hal-hal yang berkaitan dengan tari Kuala Deli
3. Masing-masing pasangan mengamati tarian yang dipraktikkan atau didemonstrasikan oleh guru
4. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan mencoba mempragakan bersama dengan guru
5. Guru membagikan soal yang berisi beberapa pertanyaan dan mempraktekkan tari Kuala Deli dan memberikan nomor urutan pada masing-masing kelompok.
6. Guru memberi evaluasi berupa tes hasil belajar dan memberikan skor pada tes praktek kelompok yang mempraktekkan tari Kuala Deli.

c) Pengamatan

Berlangsungnya proses pembelajaran, dilakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode demonstrasi sebagai bahan dasar melakukan perbaikan pembelajaran. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh peneliti dan bekerja sama dengan guru seni budaya kelas VII di MTsN Mutung untuk menjadi observer. adapun instrument untuk aktivitas guru dan siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2: Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang Diamati	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran seni tari Kuala Deli						
2	guru mengarahkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran						
3	Guru menjelaskan materi tari Kuala Deli						
4	Guru memberikan pengarahan dan mendemonstrasikan tari Kuala Deli						
5	Guru membagikan kelompok siswa menjadi 7 kelompok						
6	Guru mengarahkan kelompok untuk berdiskusi tari Kuala Deli						
7	Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa						
8	Guru memberikan evaluasi tes hasil belajar dan tes praktek siswa						

Sumber : Nana Sudjana (2005:84)

Keterangan format penilaian:

No	Bobot skor	kategori
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup baik
4	2	Kurang baik
5	1	Tidak dilakukan

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:19)

Sedangkan lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar observasi aktivitas siswa

No	Aktivitas yang Diamati	1	2	3	4	5	Jumlah
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tari Kuala Deli						
2	siswa memperhatikan pengarahannya guru						
3	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dijelaskan						
4	Siswa memperhatikan demonstrasi yang diperagakan oleh guru						
5	Siswa duduk bersama dengan kelompoknya sesuai dnegan yang dibagikan oleh guru						
6	Siswa berdiskusi bersama dnegan teman kelompoknya						
7	Siswa menanggapi pertanyaan yang di berikan oleh guru						
8	Siswa mengikuti tes hasil belajar dan mempraktekan tari Kuala Deli						

d) Refleksi/ Penutup

Merefleksikan tindakan yang telah dilakukan, yang didasari atas perencanaan, pengamatan, observasi, bila tidak sesuai dengan indikator kinerja (Standar KKM 78) maka perlu dilakukan pengulangan atau kegiatan selanjutnya.

c. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan pembelajaran yang dilakukan guru ditunjuk sebelumnya, yang didalam penelitian ini disebut teman. Tujuan pengamatan adalah untuk membantu catatan aktivitas siswa dan guru mengenai kekurangan, kelemahan,

kesalahan, selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan. Kemudian berharap dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Sebagaimana hal ini, guru pelaksanaan sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu etika guru pelaku tindakan siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Berdasarkan hal ini guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri atau guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data yang lengkap, metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya:

3.6.1 Evaluasi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif diperoleh dengan memberikan observasi atau penilaian yang dilakukan pada pertemuan 3 siklus I dan pertemuan 6 siklus II, tes hasil belajar tari kuala deli siklus I dan siklus II dalam tabel berikut:

Tabel 4. Indikator Penilaian Kognitif Siswa Pada Seni Tari Kuala Deli

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai					Bobot Skor			
		Pengetahuan	Penerapan	Analisis	Sintesis	Penilaian	1	2	3	4
1										
2										
3										
4										
5										
Jumlah										
Rata-rata										

Sumber: Nana Sudjana (2005:50)

Keterangan

Skor 1 : Kurang Benar
 Skor 2 : Cukup Benar
 Skor 3 : Benar
 Skor 4 : Benar Sekali

3.6.2 Evaluasi Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif diperoleh melalui komponen ranah afektif yakni Santun, Jujur, Cinta Damai, Menghargai Karya Sendiri, adapun bentuk observasi hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian ranah afektif pada seni tari Kuala Deli

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai			Jumlah
		Mengembangkan budaya bertanya saat belum memahami materi	Mengerjakan tugas dengan jujur dan tanggung jawab	Menunjukkan sikap percaya diri dengan hasil karya sendiri	
1					
2					
3					
4					
5					
Jumlah					
Rata-rata					

Sumber: BSNP KTSP (2006:32)

Keterangan

Skor 1 : Selalu
 Skor 2 : Sering
 Skor 3 : Kadang-kadang
 Skor 4 : Tidak Benar

Adapun criteria penilaian yang digunakan dalam hasil belajar afektif adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Penentuan Kategori dalam Penilaian

Konvensi Nilai Akhir		Predikat	Keterangan Kategori
Skala 100	Skala 4		
86-100	4	A	Sangat Baik
81-85	3.66	A-	
76-80	3.33	B+	Baik
71-75	3.00	B	
66-70	2.66	B-	Cukup
61-65	2.33	C	
56-60	2	C+	Kurang
51-55	1.66	C-	
46-50	1.33	D+	
0-45	1	D	

Sumber: Permendikbud, 2013

3.6.3 Evaluasi Hasil Belajar Psikomotorik (Tes Praktek)

Hasil belajar psikomotorik siswa diperoleh melalui tes praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkatan penguasaan siswa dalam gerak dasar tari, dalam praktek ini setiap kelompok menampilkan gerak dasar tari yang telah diajarkan, penilaian dilakukan dengan 2 cara yaitu penilaian kelompok individu. Berikut rentang skor penilaian praktek gerak dasar tari:

Tabel 7. Evaluasi Kemampuan Wiraga Pada tari Kuala Deli

No	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai			Bobot Skor			
		Penghapalan urutan gerak	Ketepatan Memperagakan Gerak	Kelenturan Melakukan Gerak	1	2	3	4
1								
2								
3								
4								
5								
Jumlah								
Rata-rata								

Sumber : Sedyawti (2006:62)

Keterangan

Skor 1 : Kurang Benar
 Skor 2 : Cukup Benar
 Skor 3 : Benar
 Skor 4 : Benar Sekali

Tabel 8. Evaluasi Kemampuan Wirama Pada tari Kuala Deli

N	Nama	Unsur yang Dinilai	Bobot Skor
---	------	--------------------	------------

o	Siswa	Keselarasan Hitungan Gerak dengan Tempo Musik	Kekompakan antara gerak penari dengan yang lain	1	2	3	4
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Sumber : Sedyawti (2006:62)

Keterangan

Skor 1 : Kurang Benar
 Skor 2 : Cukup Benar
 Skor 3 : Benar
 Skor 4 : Benar Sekali

Tabel 9. Evaluasi Kemampuan Wirasa Pada tari Kuala Deli

N o	Nama Siswa	Unsur yang Dinilai		Bobot Skor			
		Penghayatan Peran dan Krakter Tari	Ekspresi yang sesuai dengan peran/karakter	1	2	3	4
1							
2							
3							
4							
5							
Jumlah							
Rata-rata							

Sumber : Sedyawti (2006:62)

Keterangan

Skor 1 : Kurang Benar
 Skor 2 : Cukup Benar
 Skor 3 : Benar
 Skor 4 : Benar Sekali

Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu:

- a. Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan mental
- b. atik gaya tari dan kelenturan.
- c. Wirama adalah memiliki kepekaan musikal yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme musik atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya.
- d. Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang sedang berlangsung, selanjutnya data yang terkumpul melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar siswa kemudian dianalisis, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data ketuntasan hasil belajar seni tari siswa.

3.7.1 Analisis Data Aktivitas guru dan Siswa

Analisis data aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil dari lembar pengamatan yang telah diisi oleh pengamat untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan, serta sejauh mana semua aktivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran langsung sudah dilaksanakan sesuai prosedurnya. Data yang diperoleh dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.7.2 Analisis Ketercapaian KKM

Analisis data Ketercapaian KKM seni budaya siswa merupakan analisis data hasil Kuis pada materi gerak dasar tari. Sebagai tolak ukur daya serap dan perkembangan nilai siswa, penulis melakukan tes awal untuk melihat nilai. Kemudian pada siklus I dan siklus II penulis menggunakan penerapan metode demonstrasi Menurut Sri (2009:5) untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menggunakan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Adapun KKM di MTsN Padang Mutung dalam pembelajaran seni budaya yakni 78.

3.7.3 Ketuntasan Individu

Untuk mengetahui ketuntasan individu siswa dari hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \%$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan Individu
 SS : Skor Hasil Belajar Siswa
 SMI : Skor Maksimal Ideal

Tabel 10 Kategori Aktivitas Guru Dan Siswa

No	Interval (%)	Kategori
1	95 – 100	Sangat Baik
2	85 – 94	Baik
3	76 – 84	Cukup
4	< 75	Kurang

3.7.4 Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Persentase Ketuntasan Klasikal

JST : Jumlah Siswa Yang Tuntas

JS : Jumlah Siswa Keseluruhan

3.7.5 Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi Indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Ketepatan pemilihan Model Pembelajaran
- b. Tetepatan Melaksanakan langkah-langkah metode demonstrasi
- c. Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia.

- 1) Situasi kegiatan belajar mengajar

Jika siswa aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi, maka penggunaan metode demonstrasi dinyatakan efektif atau berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi, maka penggunaan metode demonstrasi dinyatakan tidak efektif atau berhasil. Sebaiknya proses belajar mengajar diganti dengan strategi pembelajaran lain.

2) Kemampuan Siswa kognitif

Kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai siswa tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada frekuensi siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor hasil belajar siswa setelah diadakan dari pada sebelum tindakan, maka dapat dikatakan tindakan. Sebaliknya jika skor hasil belajar siswa setelah tindakan semakin rendah dikatakan tindakan belum berhasil.

3) Kemampuan Siswa Afektif

Kemampuan siswa dalam bentuk afektif dapat diamati melalui sikap siswa dalam pembelajaran dan dalam menganggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan dapat dilihat dari bentuk keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari dimulai dari bentuk perhatian, diskusi, berani menampilkan di depan kelas dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Kemampuan Siswa psikomotorik

Kemampuan siswa dalam menari dapat dilihat dari pengukuran wiraga, wirama dan wirasa ketika siswa dalam menarikan tari kuala deli. Bentuk evaluasi psikomotorik siswa dapat dilihat pada pengumpulan data.

